

PENGARUH ASESMEN FORMATIF, GAYA BELAJAR, KURIKULUM MERDEKA, P5 TERHADAP HASIL BELAJAR DI SMKN 1 SURABAYA

Mohammad Daffa' Almadani S¹, Rochmawati²

Universitas Negeri Surabaya

mohammaddaffa.20055@mhs.unesa.ac.id¹, rochmawati@unesa.ac.id²

Abstract

Learning outcomes are not absolute in the form of values but can be in the form of changes, reasoning, discipline, skills, and so on that lead to positive changes. Understanding learning outcomes is a process to determine the value of student learning through assessment activities or measurement of learning outcomes. The high and low learning outcomes of students can be influenced by several factors, such as formative assessment, student learning style, Kurikulum merdeka, and P5. This study aims to determine whether there is an influence of formative assessment, student learning style, Kurikulum merdeka, and P5 on student learning outcomes. The research used is quantitative research. Data collection was conducted through observation, interviews, documentation, and questionnaires. Samples used in the study were 120 respondents, with a total of 51 respondents. Data processing using SPSS 26 began to test research instruments, classical assumption tests, and hypothesis tests. The results showed that 1) there is a significant influence of formative assessment, student learning style, independent curriculum, and P5 on student learning outcomes; 2) there is a significant influence of formative assessment on student learning outcomes; 3) there is a significant influence of student learning style on student learning outcomes; 4) there is a significant influence of kurikulum merdeka on student learning outcomes; and 5) there is a significant influence of P5 on student learning outcomes.

Keywords: *Formative Assessment, Student Learning Style, kurikulum Merdeka, P5*

PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka menawarkan variasi pembelajaran dalam kurikulum yang memberi kesempatan kepada siswa untuk secara mendalam memahami konsep serta memperkuat keterampilan mereka, sebab waktu yang diberikan lebih fleksibel. Dalam Kurikulum Merdeka, murid lebih aktif terlibat

dalam proses pembelajaran, sehingga mereka mempunyai motivasi yang lebih tinggi untuk belajar. Dengan kurikulum yang relevan serta menarik, murid akan lebih termotivasi untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Tidak dipungkiri juga bahwasanya kurikulum ini bisa juga membantu para murid mencapai kompetensi

yang mereka inginkan. Perubahan kurikulum yang biasa terjadi dalam dunia pendidikan di Indonesia memaksa para guru untuk berpikir jernih serta memahami bahwa hal itu tidak mudah dilaksanakan sebab nyatanya banyak hal yang harus diubah, mulai dari ide-ide, kebiasaan ataupun cara lama. Asesmen formatif dengan tujuan memberi umpan balik kepada guru serta murid agar mereka bisa meningkatkan proses belajar mereka serta dipakai sebagai evaluasi pada pencapaian tujuan pembelajaran (Kemendikbudristek, 2022b).

Penilaian atau asesmen formatif memiliki tujuan untuk memantau serta memperbaiki proses kegiatan belajar. Selain itu asesmen juga digunakan untuk melakukan evaluasi pencapaian dari tujuan pembelajaran (Anggraena et al., 2022). Asesmen digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar dari peserta didik, menemukan kesulitan atau hambatan yang dihadapi oleh peserta didik, serta guna mendapatkan informasi seputar perkembangan dari peserta didik. Seluruh informasi tersebut menjadi suatu umpan balik bagi pendidik dan peserta didik Anggraena et al (2022). Asesmen formatif digunakan oleh pendidik untuk merefleksikan strategi pembelajaran yang mereka gunakan, dan juga untuk lebih meningkatkan efektivitas di dalam membuat rancangan pembelajaran serta pelaksanaannya. Asesmen formatif dapat juga memberikan informasi kepada pendidik seputar kebutuhan belajar dari peserta

didiknya. Sedangkan untuk peserta didik sendiri, asesmen formatif digunakan untuk bahan refleksi, dengan cara memantau perkembangan belajarnya, mengetahui tantangan belajar yang dihadapi, termasuk juga langkah yang diperlukan untuk terus meningkatkan pencapaiannya. Proses belajar inilah yang penting dilakukan untuk mewujudkan pembelajar sepanjang hayat.

Pada asesmen formatif sendiri, terdapat dua menjadi dasar dalam kategori asesmen yang melaksanakannya, yaitu: (1) Asesmen di awal kegiatan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan untuk melihat kesiapan peserta didik dalam mempelajari materi ajar serta dalam mencapai tujuan kegiatan pembelajaran yang direncanakan. (2) Asesmen di dalam proses pembelajaran yang dilakukan selama proses pembelajaran. Asesmen ini digunakan untuk memantau perkembangan dari peserta didik. Asesmen ini juga merupakan sebuah pemberian umpan balik yang bisa cepat didapatkan. Asesmen ini dilaksanakan sepanjang kegiatan pembelajaran, atau pada akhir dilaksanakan langkah dapat juga pembelajaran. Kedua kategori tersebut menekankan bahwa pemberian umpan balik dari guru sangat diperlukan.

Asesmen ini dilaksanakan untuk mengenali serta menemukan keperluan siswa dalam kegiatan belajar serta hambatan yang dihadapi oleh mereka dan juga untuk

memperoleh informasi perkembangan siswa, sehingga guru bisa menjalankan pembelajaran berdiferensiasi sesuai panduan Badan Standar, Kurikulum, serta Asesmen Pendidikan (BSKAP).

Menurut konsep yang disebutkan, Asesmen Formatif termasuk metode evaluasi yang dilaksanakan secara berkelanjutan ketika proses pembelajaran untuk mengidentifikasi keperluan individu dalam belajar, mengenali rintangan yang dihadapi, serta mengumpulkan informasi mengenai perkembangan siswa.

Kemendikbudristek (2022a) mendefinisikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ialah suatu upaya pendidikan menyeluruh dengan tujuan mengajarkan pelajar cara mengenali serta mengatasi permasalahan di lingkungan sekitar mereka. Ini dengan tujuan untuk meningkatkan berbagai keterampilan yang terkait dengan konsep Profil Pelajar Pancasila melalui pendekatan lintas disiplin.

Profil pelajar Pancasila mempunyai slogan yang menyatakan jika pelajar Indonesia diharapkan mempunyai kompetensi, karakter, serta perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dalam konteks yang lebih mendalam, ini menggambarkan jika para pelajar Indonesia diharapkan memakai jiwa Pancasila sebagai fondasi dalam proses pembelajaran mereka di semua tingkat pendidikan.

Berdasarkan hasil pengamatan serta wawancara dengan guru di

jurusan Akuntansi dan keuangan lembaga di SMK Negeri 1 Surabaya menunjukkan fakta bahwa dalam kelas XI jurusan Akuntansi serta Keuangan meskipun guru memberi tugas pada tiap pertemuan, namun keterbatasan waktu dalam jam pembelajaran menghambat pemberian umpan balik secara menyeluruh. Umpan balik yang diberikan juga tidak tersebar merata, hanya murid yang aktif bertanya yang mendapat umpan balik, sementara murid yang pasif tidak menerima umpan balik. Selain itu, pemberian umpan balik tidak sesuai dengan prinsip ideal, sebab seharusnya dilaksanakan tiap pertemuan, namun kenyataannya baru dilaksanakan sesudah tiga kali pertemuan.

Kesalahan ini timbul sebab guru salah memahami implementasi Kurikulum Merdeka. Mereka memberi murid kebebasan untuk mencari sumber belajar melalui komputer, tetapi tidak memberi arahan langsung. Murid harus belajar sendiri tanpa bimbingan yang memadai dari guru, serta kehadiran guru di kelas juga tidak optimal sebab harus menangani tugas terkait Kurikulum Merdeka seperti pembuatan modul serta administrasi sekolah. Guru kemudian membiarkan murid mencari jawaban tanpa bantuan, menyebabkan kurangnya komunikasi antara murid serta guru.

Hanya Kelas XI yang menerima serta menjalankan kurikulum Merdeka serta P5. Mereka mempunyai buku Lembar Kerja

Siswa (LKS) sebagai pendamping pembelajaran mereka, sehingga memerlukan variasi bahan ajar yang lain. Melaksanakan serta mengimplementasikan kurikulum merdeka pada kegiatan belajar mengajar selama satu tahun memperlihatkan hasil yang berbeda dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. yang membedakan dengan kurikulum sebelumnya ialah dengan munculnya P5 serta istilah baru seperti asesmen formatif.

Menurut pedoman pembelajaran serta penilaian yang dikeluarkan pada tahun 2022 oleh Badan Standar Kurikulum serta Penilaian Pendidikan di bawah Kemendikbudristek Republik Indonesia, ada dua bentuk penilaian yang diterapkan untuk pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam Konteks Kurikulum Merdeka. Penilaian itu ialah penilaian formatif serta penilaian sumatif. Menurut sebuah studi yang dilaksanakan oleh Ngo Van (2021), ditemukan jika penerapan asesmen formatif berdampak besar pada prestasi belajar murid. Temuan ini konsisten dengan riset yang dilaksanakan oleh Rapi (2016) yang menegaskan jika penilaian formatif dengan pemberian umpan balik memberi dampak yang signifikan pada hasil belajar. tetapi, riset yang dilaksanakan oleh Faber et al (2017) mengungkapkan hasil yang berbeda, yang mana asesmen formatif tidak memperlihatkan pengaruh yang signifikan pada prestasi belajar murid.

Faktor kedua yang dipertimbangkan pada kajian ini sebagai pengaruh pada hasil belajar murid ialah gaya belajar. Berbeda dengan penilaian formatif, gaya belajar murid menjadi faktor penting lainnya yang memengaruhi prestasi akademik. Pentingnya memahami gaya belajar individu ditekankan sebagai kunci untuk mencapai hasil optimal dalam tiap kegiatan pembelajaran. Meskipun seorang murid mungkin mempunyai teman sekelas yang lebih unggul secara akademis, penting bagi mereka untuk menemukan gaya belajar yang sesuai dengan keperluan serta preferensi pribadi mereka sendiri. Hal tersebut disebabkan oleh perbedaan dalam kecepatan belajar serta preferensi metode pengolahan informasi di antara individu. Oleh sebabnya, penting bagi tiap murid untuk mengidentifikasi gaya belajar yang paling efektif bagi diri mereka sendiri, apakah itu melalui pendengaran, visualisasi, ataupun pembelajaran langsung. Pendapat itu diperkuat dengan penelitian Prabawati & Muhadi (2021) menyatakan jika ada pengaruh positif gaya belajar murid pada pada hasil belajar mereka. Hal Serupa juga terjadi pada penelitian Ramirez (2022) dengan hasil jika hasil belajar juga dipengaruhi oleh gaya belajar siswa.

Faktor ketiga pada kajian ini yang dinilai mampu dalam mempengaruhi hasil belajar siswa yakni kurikulum terbaru saat ini yakni kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka juga mempengaruhi hasil belajar. Seperti yang kita ketahui jika kurikulum di Indonesia sering berubah-ubah. Mulai dari KTSP, kurikulum 2013, kurikulum 2013 revisi, hingga kurikulum merdeka. Hal tersebut bisa memberi pengaruh disebabkan adanya pembaruan serta perubahan kebijakan pada penerapan kurikulum di sekolah. Perubahan itu meliputi metode belajar, alat belajar, serta cara mengajar pada setiap kurikulum yang beragam. Bahkan sesudah pengesahan itu dimulai sekolah tidak bisa langsung merubah kurikulum yang sudah berjalan setengah tahun menjadi kurikulum terbaru yang disahkan. Sehingga sekolah harus menunggu tahun ajaran yang baru pada murid angkatan baru untuk menerapkan kurikulum terbaru. Pendapat ini juga diperkuat dengan penelitian Fitri et al., (2023) menyatakan jika ada pengaruh positif kurikulum merdeka yang sudah berjalan selama 2 tahun pada pada hasil belajar para murid. Hal Serupa juga terjadi pada penelitian Panginan & Susianti (2022) dengan hasil jika hasil belajar juga dipengaruhi oleh kurikulum Pendidikan saat ini yakni kurikulum merdeka.

Salah satu aspek krusial yang dievaluasi pada kajian ini ialah P5, yang diyakini mempunyai dampak signifikan pada hasil belajar siswa. Selain tantangan yang sudah disebutkan, siswa juga menghadapi kesulitan terkait jadwal pelaksanaan P5. Ada tiga opsi waktu yang bisa dipilih oleh sekolah untuk

pelaksanaan P5: Pertama, untuk proyek profil dalam seminggu menetapkan satu hari khusus, yang mana semua kegiatan pembelajaran pada hari itu didedikasikan untuk proyek profil. Kedua, mengalokasikan 1-2 jam pada jam terakhir untuk mengerjakan proyek profil, yang bisa dimanfaatkan untuk eksplorasi di sekitar lingkungan pendidikan sebelum siswa pulang. Ketiga, menggabungkan serta mengkonsolidasikan pelaksanaan tema pada satu periode waktu tertentu (Satria et al., 2022). Di SMK Negeri 1 Surabaya, program P5 diselenggarakan selama dua minggu penuh yang mana kegiatan belajar mengajar dihentikan untuk memberi kesempatan kepada murid untuk fokus pada proyek akhir P5.

Meskipun hal tersebut mengakibatkan kesulitan bagi murid untuk mengejar materi menjelang Penilaian Tengah Semester (PTS), program ini mengusung tema Suara Demokrasi dengan fokus pada nilai-nilai seperti iman, takwa, kreatif, kritis, mandiri, berpikir serta gotong royong. Profil-profil ini diintegrasikan dengan pembelajaran Dasar-Dasar Program Keahlian, dengan demikian masih ada keterkaitan antara program P5 dengan kegiatan pembelajaran yang melibatkan guru serta murid dalam asesmen formatif serta sikap murid dalam belajar.

Pembelajaran mandiri terbukti berhasil ketika terjadi perubahan dalam aspek kognitif, emosional, serta keterampilan motorik pada

siswa (Susanto, 2016). Prestasi belajar, khususnya dalam hal kognitif, bisa diperhatikan secara jelas melalui pencapaian nilai murid dalam periode tertentu. Di SMK Negeri 1 Surabaya, tiap guru mempunyai strategi perencanaan sendiri dalam mengukur pencapaian belajar murid.

Hasil pembelajaran murid kelas XI Akuntansi serta Keuangan Lembaga di SMK Negeri 1 Surabaya, yang dievaluasi melalui Penilaian Sumatif, memperlihatkan tingkat pencapaian yang rendah. Hanya 18% dari total murid yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP), artinya hanya 30 dari 170 murid yang mencapai KKTP pada evaluasi Penilaian Sumatif Semester Ganjil Tahun Ajaran 2023/2024. Kelas XI Akuntansi serta Keuangan Lembaga di SMK Negeri 1 Surabaya pada Tahun Ajaran 2023/2024 ialah angkatan pertama serta kedua yang menerapkan Kurikulum Merdeka di sekolah ini. Namun, baik guru maupun siswa belum memahami sepenuhnya pelaksanaan Kurikulum Merdeka dengan baik. Para guru sebagai penggerak kurikulum merasa belum mahir dalam menyusun modul ajar yang efektif, serta dalam melakukan asesmen formatif yang optimal. Selain itu, para guru juga masih beradaptasi dengan program P5 yang diterapkan sebelum penilaian sumatif, sehingga siswa yang mengikuti program ini belum sepenuhnya mampu menerapkan dimensi profil pancasila bernalar

kritis pada program P5, serta hanya mengikuti arahan dari guru.

Sesuai dengan penelitian Fatah & Zumrotun (2023) yang berjudul “Implementasi Projek P5 Tema Kewirausahaan Pada Kemandirian Belajar di Sekolah Dasar” ditemukan adanya keterbatasan penelitian, yakni kegiatan P5 hanya terbatas hanya pada siswa Sekolah Dasar saja. Dengan adanya keterbatasan itu peneliti tertarik untuk mengembangkan penelitian dengan adanya P5 tidak hanya pada Siswa di Sekolah Dasar saja, melainkan pada siswa di Sekolah Menengah Kejuruan.

Didasarkan pada teori konstruktivisme, pengimplementasian masih belum menyeluruh pada semua angkatan. Teori konstruktivisme ini dikembangkan oleh Jean Piaget, yang mana di dalam bidang pendidikan dikenal sebagai personal constructivisme ataupun konstruktivisme kognitif (Amka, 2019). Jean Piaget percaya jika untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran, penting untuk menelaraskan kegiatan pembelajaran dengan tahap perkembangan kognitif siswa. Konsep ini sejalan dengan pendekatan yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka, yang mana proses pembelajaran disesuaikan dengan tingkat kompetensi individu siswa, bukan terpaku pada struktur kelas seperti pada kurikulum sebelumnya. Ada tujuh fase dalam Kurikulum Merdeka yakni: (1) Fase

Fondasi untuk siswa PAUD, (2) Fase A untuk kelas satu serta dua, (3) Fase B, untuk kelas tiga serta empat, (4) Fase C untuk kelas lima serta enam, (5) Fase D untuk kelas tujuh, delapan, serta sembilan, (6) Fase E untuk kelas sepuluh, serta (7) Fase F untuk kelas sebelas serta dua belas, dimana materi serta capaian pembelajaran yang diberikan kepada siswa disesuaikan dengan tingkat fase mereka.

Menurut pandangan konstruktivisme, belajar termasuk kegiatan aktif dimana siswa bisa mencari sendiri makna dari apa yang dipelajari serta membangun pengetahuannya sendiri (Amka, 2019). Sesuai dengan pandangan teori konstruktivistik belajar bukan hanya mengenai hafalan, melainkan juga proses membangun pengetahuan. Selaras dengan teori konstruktivisme, di dalam Kurikulum Merdeka, gaya belajar sangat cocok untuk dipakai guru dalam implementasi pembelajaran Kurikulum Merdeka. Sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka, yakni memberi kebebasan murid dalam memilih apa yang diminatinya dalam pembelajaran. Dengan gaya belajar yang beragam, murid bisa belajar sesuai dengan cara belajar yang mereka sukai. Sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan baik.

Penelitian terdahulu yang membahas tentang pengaruh asesmen formatif dan P5 dalam Kurikulum Merdeka oleh Putri dan AR (2023). Berdasarkan hasil

penelitian menunjukkan bahwa asesmen formatif dan P5 dalam Kurikulum Merdeka berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Perbedaan penelitian ini dengan yang sebelumnya yaitu penelitian ini memasukkan variabel independent baru yakni gaya belajar siswa dan Kurikulum Merdeka. Selain itu hal ini juga yang menjadi pembeda dalam penelitian ini dari segi objek.

Sesuai dengan latar belakang diatas, peneliti berusaha untuk mengkaji lebih dalam lagi dengan pembaruan kurikulum merdeka sebagai variabel baru melalui penelitian berjudul “Pengaruh Asesmen Formatif, Gaya Belajar, Kurikulum Merdeka, P5 terhadap Hasil Belajar di SMKN 1 Surabaya”

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan termasuk kajian yang menggunakan penelitian kuantitatif. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif termasuk kajian yang dipakai dalam meneliti sampel ataupun populasi dengan mengumpulkan data berdasarkan instrumen, analisis data dengan sifat kuantitatif yang mempunyai tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah dibuat.

Jenis data yang dipakai termasuk data kuantitatif. Data kuantitatif bersifat terukur dan akurat dikarenakan pengumpulan data melalui metode dan instrumen yang sudah diuji valid dan reliabel.

Sugiyono (2019) menjelaskan jika data primer termasuk data yang didapatkan langsung pada pengumpul data. Data primer juga disebut sebagai data inti yang diperlukan dalam menjawab rumusan masalah. Data primer data pada kajian menggunakan hasil responden berdasarkan kuisioner dari variabel Asesmen Formatif (X1), gaya belajar siswa (X2) Kurikulum Merdeka (X3) dan P5 (X4).

Data sekunder menurut Sugiyono (2019) yakni jenis sumber data yang tidak memberi informasinya langsung pada peneliti, melainkan dengan perantara orang lain ataupun dokumen tertulis. Data sekunder dikatakan sebagai data yang sudah dikumpulkan sebelumnya oleh peneliti yang bertujuan untuk melengkapi data dalam penelitian. Data sekunder yang dipakai pada kajian ini ialah nilai mata Pelajaran konsentrasi keahlian.

Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas XI SMKN 1 Surabaya program keahlian akuntansi dan keuangan dengan jumlah 171 peserta didik. Teknik sampling yang digunakan yaitu metode *Slovin* dimana sampel diambil sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti, diantaranya peserta didik kelas XI jurusan AKL di SMKN 1.

Variabel independent ataupun variabel bebas termasuk variabel yang menjadi penyebab munculnya variabel dependent sebagai pengaruh ataupun sebab adanya variabel itu.

Variabel independent pada kajian ini yakni Asesmen Formatif (X1), Gaya Belajar (X2), Kurikulum Merdeka (X3), serta P5(X4).

Indikator hasil belajar menurut Moore (dalam Ricardo & Meilani 2017), meliputi Ranah kognitif, diantaranya pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian, pengkajian, pembuatan, serta evaluasi, ranah efektif, meliputi penerimaan, menjawab, dan menentukan nilai, ranah psikomotorik, meliputi *fundamental movement, generic movement, ordinative movement, creative movement*. Indikator asesmen formatif menurut Dunn & Mulvenon (2009), meliputi asesmen Formatif, Asesmen Diagnostik Kognitif, Asesmen Diagnostik Non-Kognitif, Pembelajaran berdiferensiasi, Umpan Balik, Penilaian Diri. Indikator gaya belajar menurut Slameto (2020) meliputi Auditori, Visual, Kinestetik. Indikator Kurikulum merdeka menurut Barlian et al. (2022), meliputi keterlibatan semua murid dalam sistem pendidikan Indonesia yang merata, proses pembelajaran yang berhasil, tidak ada murid yang tertinggal dalam proses pendidikan. Indikator P5 menurut Kemendikbudristek (2022a), meliputi, beriman, bertakwa, serta berakhlak mulia, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif

Teknik analisis data yang digunakan yaitu (1) uji instrumen penelitian yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas, (2) uji asumsi klasik yang terdiri dari uji

normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji linieritas, serta (3) uji hipotesis yang terdiri dari uji regresi linier berganda, uji F (simultan), uji t (parsial), dan uji koefisien determinasi.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Hasil uji instrumen penelitian berupa tes pada variabel asesmen formatif yang terdiri dari 16 soal pilihan ganda dan uji penelitian menggunakan kuesioner pada variabel gaya belajar sejumlah 11 butir, variabel Kurikulum merdeka sejumlah 12 butir, dan variabel p5 sejumlah 16 butir. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan kepada 120 responden dan dinyatakan valid karena nilai *pearson correlation* atau *r* hitung seluruh item bernilai lebih besar dari *r* tabel (0,444) dan nilai signifikansi keseluruhan lebih kecil dari 0,05.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas dari setiap variabel dinyatakan reliabel, karena nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,60.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode kolmogorov-smirnov dengan dasar pengambilan keputusan melihat nilai Asymp.Sig. apabila nilai Asymp.Sig

$> \alpha$ (0,05) maka data berdistribusi normal. Dalam penelitian ini nilai Asymp.Sig sebesar 0,200 $>$ 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini nilai residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini menggunakan teknik pengujian dengan melihat nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dalam penelitian ini pada setiap variabel independen bernilai lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10. Hal tersebut berarti bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini lolos uji multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji glejser. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai sig. pada setiap variabel independen bernilai lebih besar dari 0,05. Sehingga model regresi dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau model regresi bersifat homokedastisitas.

Uji Linieritas

Uji ini untuk mengetahui apakah antara variabel dependen dan variabel independen memiliki hubungan yang linier. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai Deviation from Linearity keseluruhan lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

variabel Asesmen Formatif, Gaya Belajar, Kurikulum Merdeka, P5 menunjukkan linieritas

Uji Hipotesis

Regresi Linier Berganda

Hasil uji regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS 25 dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel *asesmen formatif* (X1) berpengaruh positif terhadap hasil belajar.
2. Variabel *gaya belajar* (X2) berpengaruh positif terhadap hasil belajar.
3. Variabel *kurikulum merdeka* (X3) berpengaruh positif terhadap hasil belajar.
4. Variabel *P5* (X4) berpengaruh positif terhadap hasil belajar

Uji F (Simultan)

Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh secara simultan atau bersama-sama antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, dan nilai F hitung 12,278 > F tabel 2,45. Maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Artinya asesmen formatif, gaya belajar, Kurikulum merdeka, dan p5 secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar

Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel independen terhadap

dependen secara parsial. Berdasarkan besaran setiap nilai signifikansi dari masing-masing variabel dimana asesmen formatif sebesar 0,044 kurang dari 0,05 dan nilai t hitung 2,032 > t tabel 1,656. Sehingga H2 diterima, karena dapat diartikan asesmen formatif berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Gaya belajar sebesar 0,004 kurang dari 0,05 dan nilai t hitung 2,953 > t tabel 1,656. Sehingga H3 diterima, karena dapat diartikan gaya belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Kurikulum merdeka sebesar 0,025 kurang dari 0,05 dan nilai t hitung 2,261 > t tabel 1,656. Sehingga H4 diterima, karena dapat diartikan Kurikulum merdeka berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. P5 sebesar 0,004 kurang dari 0,05 dan nilai t hitung 2,971 > t tabel 1,656. Sehingga H5 diterima, karena dapat diartikan P5 berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.

Koefisien Determinasi

Berdasarkan data yang diolah peneliti menggunakan SPSS 25 diperoleh hasil koefisien determinasi dengan nilai Adjusted R Square sebesar 0,250 atau 25,0% yang artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 25,0% dan sisanya 75,0% dijelaskan oleh variabel yang tidak menjadi fokus peneliti.

Pengaruh Asesmen Formatif, Gaya Belajar Siswa, Kurikulum Merdeka, dan P5 Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI AKL SMKN 1 Surabaya.

Hasil uji F memperlihatkan signifikansi senilai 0,000, yang lebih rendah dibanding nilai alpha yang telah ditentukan senilai 0,05. Ini mengindikasikan jika asesmen formatif, gaya belajar siswa, kurikulum merdeka, serta P5 memberi pengaruh secara bersama-sama pada hasil belajar siswa. Analisa regresi memperlihatkan R² senilai 25,0%, menandakan adanya hubungan positif antara asesmen formatif (X1), gaya belajar siswa (X2), Kurikulum merdeka (X3), serta P5 (X4) pada hasil belajar siswa (Y). Namun, senilai 26,6% dari variasi dalam hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor lain di luar variabel yang diteliti. Oleh karenanya, H1 yang menyatakan jika ada pengaruh dari asesmen formatif, gaya belajar, kurikulum merdeka, serta P5 pada hasil belajar kelas XI Keuangan Lembaga serta Akuntansi di SMK Negeri 1 Surabaya diterima. Temuan ini selaras dengan teori yang dijelaskan oleh Kemendikbudristek (2022a), yang menyatakan jika asesmen formatif serta kegiatan P5 mempunyai dampak pada hasil belajar serta membentuk sikap murid dalam pembelajaran. Selain itu, hasil ini konsisten dengan kajian yang dilaksanakan oleh Irfansyah serta Listiadi (2021) serta Fitri et al., (2023), yang memperlihatkan jika gaya belajar serta kurikulum

merdeka memainkan peran penting dalam memengaruhi hasil belajar murid.

Pengaruh Asesmen Formatif Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI AKL SMKN 1 Surabaya.

Sesuai dengan hasil uji T, dengan nilai signifikansi senilai 0,044, yang dibawah nilai nilai alpha senilai 0,05, memperlihatkan jika asesmen formatif mempunyai pengaruh yang signifikan pada hasil belajar murid. Hasil regresi memperlihatkan koefisien regresi asesmen formatif (X1) yang bernilai positif senilai 0,081, menandakan adanya pengaruh searah. Ini mengindikasikan jika semakin tinggi nilai asesmen formatif (X1), maka hasil belajar siswa (Y) akan semakin meningkat. Oleh karenanya, H2 yang menyatakan adanya pengaruh dari Asesmen Formatif pada Hasil Belajar Murid Kelas XI Akuntansi serta Keuangan Lembaga di SMK Negeri 1 Surabaya bisa diterima. Temuan ini konsisten dengan teori BSKAP (Badan Standar Kurikulum serta Asesmen Pembelajaran) (2022), yang menggambarkan asesmen formatif sebagai alat evaluasi untuk meningkatkan proses pembelajaran serta menilai pencapaian tujuan pembelajaran (Anggraena et al., 2022). Selain itu, temuan ini selaras dengan riset yang dilaksanakan oleh Ngo Van (2021), yang juga memperlihatkan pengaruh signifikan asesmen formatif pada hasil belajar.

Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI AKL SMKN 1 Surabaya.

Sesuai dengan hasil uji T, dimana signifikansi bernilai 0,004, yang dibawah nilai alpha senilai 0,05, memperlihatkan jika gaya belajar murid memberi pengaruh yang signifikan pada hasil belajar murid. Hasil regresi memperlihatkan koefisien regresi gaya belajar siswa (X2) ialah 0,138 dengan tanda positif, memperlihatkan adanya pengaruh yang searah. Ini mengindikasikan jika hasil belajar siswa (Y) semakin tinggi bila semakin tinggi gaya belajar siswa (X2). Oleh karenanya, H3 yang menyatakan adanya pengaruh gaya belajar murid pada hasil belajar murid kelas XI Akuntansi serta Keuangan di SMK Negeri 1 Surabaya diterima. Temuan ini konsisten dengan teori Slameto (2020) yang menekankan peran penting gaya belajar dalam memengaruhi pemahaman serta hasil belajar murid. Juga, hasil kajian ini sejalan dengan penemuan Irfansyah serta Listiadi (2021) yang menyatakan adanya pengaruh signifikan gaya belajar murid pada hasil belajar.

Pengaruh Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI AKL SMKN 1 Surabaya.

Sesuai dengan hasil uji T, yang mana nilai signifikansi ialah 0,025, lebih rendah dari nilai alpha yang ditetapkan senilai 0,05, memperlihatkan jika Kurikulum

Merdeka memberi pengaruh yang signifikan pada hasil belajar murid. Analisis regresi memperlihatkan jika koefisien regresi untuk Kurikulum Merdeka (X3) ialah positif senilai 0,096. Tanda positif ini menandakan adanya hubungan positif antara keduanya. Dengan kata lain, semakin meningkatnya implementasi Kurikulum Merdeka (X3), maka hasil belajar siswa (Y) juga akan meningkat. Oleh karenanya, hipotesis H4 yang menyatakan adanya pengaruh Kurikulum Merdeka pada hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi serta Keuangan di SMK Negeri 1 Surabaya bisa diterima. Temuan ini konsisten dengan teori Kemendikbudristek (Kementrian Pendidikan Kebudayaan Riset serta Teknologi) (2022), yang menegaskan jika Kurikulum Merdeka dirancang untuk meningkatkan hasil belajar murid. Di sisi lain, kajian ini juga selaras dengan penelitian Panginan & Susianti (2022), yang memperlihatkan adanya pengaruh signifikan Kurikulum Merdeka pada hasil belajar.

Pengaruh P5 Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI AKL SMKN 1 Surabaya.

Sesuai dengan hasil uji T, dengan nilai sig. senilai 0,004, yang lebih rendah dari nilai alpha yang ditentukan senilai 0,05, memperlihatkan jika P5 mempunyai pengaruh yang signifikan pada hasil belajar murid. Analisis regresi memperlihatkan jika koefisien

regresi P5 (X4) mempunyai nilai positif senilai 0,193. Tanda positif ini mengindikasikan adanya pengaruh positif yang searah antara P5 (X4) serta hasil belajar siswa (Y). Oleh sebabnya, H45 yang menyatakan adanya pengaruh dari P5 pada hasil belajar kelas XI Akuntansi serta Keuangan Lembaga di SMK Negeri 1 Surabaya diterima. Temuan ini konsisten dengan teori BSKAP (Badan Standar Kurikulum serta Asesmen Pembelajaran) (2022), yang memperlihatkan jika P5 memengaruhi hasil belajar serta membentuk sikap murid dalam pembelajaran. Kurikulum merdeka sendiri didesain untuk meningkatkan hasil belajar murid. Disamping itu, hasil kajian ini sejalan dengan riset Panginan & Susianti (2022), yang juga memperlihatkan adanya pengaruh signifikan dari Kurikulum merdeka pada hasil belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sesuai dengan pembahasan serta analisis yang sudah dilaksanakan dalam sebelumnya, bisa didapat simpulan bahwa

1. SMKN 1 Surabaya. Hal tersebut memperlihatkan bahwa apabila asesmen formatif, gaya belajar siswa, Kurikulum Merdeka, serta P5 meningkat bersama-sama, maka hasil belajar juga akan meningkat. Di sisi lain, diketahui jika variabel P5 mempunyai pengaruh yang paling signifikan pada hasil belajar murid, dibandingkan dengan variabel yang lain.

2. Secara individu, ada pengaruh parsial dari asesmen formatif pada hasil belajar siswa kelas XI AKL SMKN 1 Surabaya. Ini menandakan bahwa hasil belajar juga akan meningkat apabila asesmen formatif mengalami peningkatan.
3. Secara individu, ada pengaruh parsial dari gaya belajar murid pada hasil belajar siswa kelas XI AKL SMKN 1 Surabaya. Hal tersebut memperlihatkan bahwa hasil belajar akan meningkat apabila gaya belajar siswa mengalami peningkatan.
4. Secara individu, ada pengaruh parsial dari Kurikulum Merdeka pada hasil belajar siswa kelas XI AKL SMKN 1 Surabaya. Hal tersebut memperlihatkan bahwa hasil belajar juga akan meningkat apabila Kurikulum Merdeka mengalami peningkatan.
5. Secara individu, ada pengaruh parsial dari P5 pada hasil belajar siswa kelas XI AKL SMKN 1 Surabaya. Hal tersebut memperlihatkan bahwa hasil belajar akan meningkat apabila P5 mengalami peningkatan.

Dari simpulan yang sudah dijabarkan di atas, maka berikut ialah saran pada hasil penelitian ini

1. Dimensi variabel P5 yang diteliti pada kajian ini ialah: (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia, (2) Gotong royong, (3) Bernalar kritis, serta (4) Kreatif. Hal tersebut sebab

lokasi penelitian yang dijadikan sebagai objek penelitian menerapkan keempat dimensi itu. Pada penelitian selanjutnya diharapkan memilih lokasi penelitian yang menerapkan keenam dimensi dari P5.

2. Peran P5 dalam implementasi Kurikulum Merdeka terbukti mempunyai dampak yang signifikan pada hasil belajar murid. Oleh sebabnya, pihak yang bertanggung jawab diharapkan bisa memperluas serta meningkatkan kualitas implementasi P5 itu.

DAFTAR PUSTAKA

- Amka, H. (2019). *Filsafat Pendidikan*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Anggraena, Y., Ginanto, D., Felicia, N., Andiarti, A., Herutami, I., Alhapip, L., Iswoyo, S., Hartini, Y., & Mahardika, R. L. (2022). Panduan Pembelajaran dan Asesmen. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Dunn, K., E. & Mulvenon, S., W. 2009. A Critical Review of research on Formative Assessment. *Journal Practical Assessment Research & Evaluation*. 14, (7), 1-14.
- Faber, J. M., Luyten, H., & Visscher, A. J. (2017). The effects of a digital formative assessment tool on mathematics achievement and student motivation: Results of a randomized experiment. *Computers and Education*, 106, 83–96.
<https://doi.org/10.1016/j.compedu.2016.12.001>
- Fatah, M. A., & Zumrotun, E. (2023). Implementasi Proyek P5 Tema Kewirausahaan Terhadap Kemandirian Belajar Di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6, 365–377.
- Fitri, Adini Adia, Slamet Rianto, & Trina Febriani. (2023). Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas X di SMAN 2 Tilatang Kamang. *Journal on Education*, 05(04), 17444–17451.
- Kemendikbudristek. (2022a). Panduan Pengembangan *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.
- Kemendikbudristek. (2022b). *Pembelajaran dan Asesmen*. Kurikulum Kemendikbud.
- Ngo Van, T. (2021). Effects of computer-based feedback and formative assessment on learning outcomes. *Can Tho University Journal of Science*, 13(1).
<https://doi.org/10.22144/ctu.jen.2021.008>
- Panginan, V. resty, & Susianti. (2022). Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Perbandingan Penerapan Kurikulum 2013. *Jurnal PGSD*

- Universitas Lamappapoleonro, 1(1).*
- Prabawati, M., & Muhadi, F. (2021). Pengaruh Gaya Belajar Siswa Dan Strategi Pembelajaran Guru Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Lintas Minat) Di Sma Negeri 1 Kalasan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Akuntansi, 15(1).*
- Putri, Cindy Ayuna. (2023). Pengaruh Asesmen Formatif, Peran Guru, dan P5 dalam Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Siswa AKL. *Jurnal Edunomia Vol 4. No.1.* <https://doi.org/10.24127/edunomia.v4i1.4877>.
- Ramirez, M. A. P. (2022). Learning Styles of Students Amidst Pandemic Vis-À-Vis Academic Performance in Science 10: A Basis For Proposed Intervention Plan. *International Journal of Multidisciplinary: Applied Business and Education Research, 3(1), 51–55.* <https://doi.org/10.11594/ijmaber.03.01.06>
- Rapi, N. K. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Dan Jenis Penilaian Formatif Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Smpn
- The Influence Of The Teaching Model And The Formative Evaluation Type On The State Junior High School Students' Science Learning Achievement. *Cakrawala Pendidikan, 1.*
- Ricardo & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 2(2), 188-209.*
- Slameto. (2020). Model, Program, Evaluasi beserta tren Supervisi Pendidikan. Qiara Media.
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. PANDUAN PENGEMBANGAN Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, 137.*
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar.* Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Barlian, Ujang Cepi, Siti Solekah, dan Puji Rahayu. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Journal Of Educational And Language Research: Bajang Journal, vol. 1, No. 12,*